

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Syamsudin, M.Pd.
NIK : 1963071019303133018

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sri Hartatik
NPM : 20150720206
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Minat Belajar Siswa
Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Hasil Tes Turnitin* : 14 %

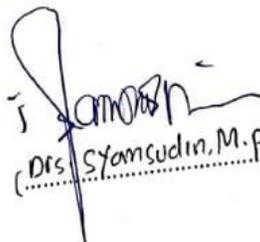
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 30 Juli 2019

Dosen Pembimbing Skripsi,

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Fatur Shodiq, M.Pd. (.....)



Drs. Syamsudin, M.Pd. (.....)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS
XI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Sri Hartatik

NPM: 20150720206

E-mail : Sri625837@gmail.com

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS
XI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**
*THE EFFECT OF TEACHER'S PERSONALITY TOWARD THE LEARNING
MOTIVATION OF GRADE XI STUDENTS AT SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA*

Oleh:

Sri Hartatik dan Drs. Syamsudin, M.Pd.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.Barawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274),387656, Faksimile (0274)387646, Website <http://www.umy.ac.id>

E-mail : Sri625837@gmail.com dan syamhs@gmail.com

Abstrak

Pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Penelitian ini terdapat dari dua variabel yaitu kepribadian guru (X) dan variabel minat belajar siswa (Y). Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif. Dengan semple (Random Sampling). Data dikumpulkan dengan menggunakan angket kuisioner model skala likert. Dalam penelitian ini data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus regresi linier dan bantuan SPSS, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS berisi 22 for Windows

Hasil penelitian ini, bahwa kepribadian guru SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dikategorikan sangat baik, dan minat belajar siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dikategorikan tinggi. Kepribadian guru berpengaruh secara positif dan Signifikan terhadap minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, hal tersebut dibuktikan dari hasil Uji Korelasi dimana nilai signifikan $< 0,05$. Sedangkan Uji Regresi linier yaitu kepribadian guru terhadap minat belajar siswa di peroleh R Square sebesar 0,201. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa kelas XI sebesar 4%, hasil tersebut diperoleh dari $0,040 \times 100\% = 4\%$. Dan untuk mengetahui faktor lain dapat diperoleh dari $100\% - 4\% = 96\%$ oleh faktor lain, maka dapat disimpulkan bahwa 96% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk mengetahui persamaan garis Regresi, maka perlu melihat tabel koefisien, berikut ini merupakan hasil dari perhitungan.

Kata Kunci: *Kepribadian Guru, Minat Belajar Siswa*

Abstract

The research consists of two variables namely teacher's personality (X) and students' learning motivation (Y). The research is a field research using quantitative method

and using random sampling. The data were collected through Likert Scale model questionnaire. The data were analysed descriptively using linear regression and SPSS 22 for Windows.

The research result indicates that the personality of SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta teachers is very good and the learning motivation of SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta students is very high. Teacher's personality affects the learning motivation of SMA Muhammadiyah 5 students significantly. This is proven by Correlation Test Result that results in the significant value of < 0.05 . Meanwhile, Linear Regression Test results in R Square of 0.201 for teacher's personality toward students' learning motivation. Therefore, the effect of teacher's personality toward grade XI students' learning motivation is as much as 4%. The result is obtained from $0.040 \times 100\%$. The effect from other factor is 96% calculated from $100\% - 4\%$. In order to learn about the equity of Regression line, coefficients table needs to be observed.

Key Words: *Teacher's Personality, Student's Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 di tulis bahwa kepribadian guru yang terkait dengan moral seorang guru dalam sikap dan perilaku. Seorang guru mempunyai landasan yang bersikap moral dan berperilaku yang terpuji. Sehingga menjadi panutan bagi siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Pada umumnya masyarakat adalah seorang guru dapat menguasai dirinya sehingga ketakwaan dan keimanan sangat kuat tidak akan bersikap angkuh, dan berperilaku yang tidak baik sesuai dengan perannya. Seorang guru harus memberikan teladan yang baik terhadap siswanya.

Kepribadian guru tersebut dapat dicerminkan dari sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun dimasyarakat. Seorang guru harus memiliki sifat dan tingkah laku terpuji, dan teladan bagi siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta di masyarakat. Mempunyai sifat dan tingkah laku seperti penyabar, baik hati, ramah mempunyai sikap perilaku terhadap anak didiknya.

Kepribadian guru berbentuk atas pengaruh kode kelakuan seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan sifat pekerjaannya. Guru harus menjalankan peranannya menurut kedudukannya dalam kedudukannya dalam berbagai situasi sosial. Kelakuan yang tidak sesuai dengan peranan itu akan mendapatkan kecamaan dan harus dilakukannya dengan baik. Sebaliknya kelakuan

yang sesuai akan dimantapkan dan norma-norma kelakuan akan di internalisasikan dan menjadi suatu aspek dari kepribadiannya.¹

Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi bagi murid-muridnya, pada umumnya orang tidak memandang seorang guru sebagai orang yang pandai yang mempunyai inteligensi yang tinggi. Orang yang ber-IQ tinggi akan menjadi dokter atau insinyur dan tidak menjadi guru, walaupun dalam kenyataan terbukti bahwa guru yang beralih jabatannya dapat melakukan tugasnya dengan baik dengan jendral, gubernur, menteri, duta besar, bupati atau camat, juga sebagai usahawan, seniman, pengarang, dan sebagainya.²

Kepribadian guru terdapat berbagai macam ciri-ciri yaitu ciri yang khas yang hanya di miliki oleh seseorang yang baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik. Misalnya untuk membawakan kepribadian yang kurang baik seperti gambaran. Kurang untuk perilaku yang baik, budiluhur, suka menolong, berani berkorban dengan seseorang ksatria.³

Seorang manusia membutuhkan adanya daya pendorong, cinta-cintanya, penggerak dan motivasi. Dalam membuat motivasi harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan, tumbuhnya motivasi tersebut berasal dari dalam diri seseorang ada juga yang berasal dari luar dirinya.

Adapun guru agama merupakan panutan yang patut dicontoh dan diteladani. Oleh karena itu guru agama harus senantiasa introspeksi diri sebab segala tindakannya selalu diperhatikan. Juga mengenai keterampilan mengajar dan memiliki kepribadian yang nantinya akan mempengaruhi minat belajar siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terhadap bidang studi yang diajarkannya yakni pendidikan agama islam. Pengaruh tersebut dapat terjadi secara langsung lewat pendidikan dalam proses belajar mengajar. Maupun secara tidak langsung yakni melalui sikap guru, gaya serta penampilannya diluar kegiatan belajar mengajar.

Jadi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap kepribadian yang baik. Pendidik diselenggarakan sebagai suatu proses pembelajaran peserta didik sepanjang hayat maka dari pendidikan itu membutuhkan guru yang lain, sehingga siswa tidak bosan.

¹ Nasution. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 103.

² *Ibid*, hlm. 102.

³ Agus Sujanto, H. L. *Psikologi Kepribadian* . (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 10.

Masih banyak peserta didik pada saat jam pelajaran bermain handphone seperti bermain game, youtube dan mendengarkan musik. Guru di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta meskipun sudah menegur peserta didik namun peserta didik tidak mau mendengarkan guru yang sedang menasehati, karena peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tidak mau mendengarkan nasehat guru.

Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pembelajaran yang di berikan oleh gurunya. Hal ini di sebabkan kurangnya minat belajar siswa, di sisi lain guru di jadikan satu-satunya sumber informasi bagi siswa, sehingga ketergantungan siswa terhadap guru masih tinggi. Maka di perlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Seorang peserta didik sangat di perukan pelajaran yang di berikan oleh guru dari hasil minat belajar siswa supaya peserta didik lebih aktif mengikuti pelajaran yang di berikan oleh gurunya.

Minat belajar siswa merupakan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁴

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa tugas pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar didik agar peserta didik memiliki semangat dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar salah satunya yaitu guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, sehingga dapat me ningkatkan kualitas kelulusan sekolah yang diharapkan.

Oleh karena itu, maka guru agama harus bisa mengambil simpatik siswa sehingga akan timbul minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dalam studi pendidikan agama Islam, sebab salah satu faktor yang menunjang keberhasilan minat belajar siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah minat pada pelajaran yang dihadapinya.

Jadi faktor minat itu sangat penting. Karena adanya minat, siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta akan mengarahkan perhatiannya pada pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu kepribadian guru agam sebagai pendorong timbulnya minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terhadap bidang studi pendidikan agama harus benar- benar dimiliki dan terutama dalam diri guru agama yang bersangkutan dan kepribadian tersebut dapat menciptakan kewibawaan bagi guru itu sendiri.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 57.

Didalam dunia nyata atau internet, sistem pendidikan pun mulai dirintis untuk memudahkan, serta untuk memaksimalkan proses pendidikan itu sendiri, karena adanya seorang guru minat belajar siswa semakin di butuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan belajar di setiap kelas yang sedang di ajarkan oleh guru masing.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kepribadian guru SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta? (2) Bagaimana minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta? (3) Apakah ada pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?.

Sedangkan, tujuan dari peneliti ini adalah: (1) Untuk menganalisis kepribadian guru dalam proses belajar mengajar SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta (2) Untuk menganalisis minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta (3) Untuk menganalisis pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Adapun manfaat penelitian yaitu: (1) Menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan (2) Manfaat untuk guru adalah untuk mengetahui bahwa kepribadaianya guru yang ideal (3) Manfaat untuk siswa adalah agar minat belajarnya meningkat (4) Untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari metode yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui salah satu aspek dari sasaran penelitian secara meluas walaupun pengumpulan datanya menggunakan teknik pengambilan sampel. Hasil penelitian ini dapat berlaku secara umum bagi seluruh wilayah sasaran penelitian. Misalnya, penelitian pengaruh kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa SMA di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Jl. Purwodiningratan NG I/902 A, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewah Yogyakarta 55261. Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau

lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis. Untuk mengukur variabel maka ditentukan terlebih dahulu indikator variabel.

Variabel X: Kepribadian Guru adalah Variabel bebas

Variabel Y: Minat Belajar Siswa adalah Variabel bergantung

Variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh kepribadian guru (X). Minat belajar siswa adalah hasil yang diperoleh baik berupa bentuk nilai kuantitatif (angka) atau kualitatif (predikat) yang diambil dari nilai prestasi belajar baik bersifat akademik dan non akademik serta keaktifan di dalam kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran.

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Belajar Siswa (Y).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang berjumlah 115 siswa dan seluruh tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang berjumlah 30. Untuk teknik pengambilan sampel pada peserta didik, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan cara menggunakan nomor undian. Peneliti menggumpulkan responden sejumlah 30. Tetapi untuk tenaga pendidik penulis tidak menggunakan teknik (tidak di sampel) dengan demikian jumlah dari populasi tenaga pendidik seluruhnya peneliti gunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.⁶

Angket digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang berbentuk responden untuk memilih satu jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda (\surd).

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 203.

⁶ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.

Skala yang digunakan yaitu skala *Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penelitian, yang disebut sebagai Variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Sebelum instrumen disebarakan kepada responden, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kualitas dari instrumen. Adapun alat yang digunakan dalam analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji realibilitas angket. Berikut penulis kisi-kisi terkait dengan angket penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan ketika penulis mendapat kesempatan untuk Praktek Pengalaman lapangan pada bulan September-Oktober. Penulis mendapati banyak hal yang menurut penulis perlu untuk diteliti seperti kaitanya dengan kemampuan menjalanin hubungan antara relasi dengan orang lain, sikap mwenghargai antara sesama peserta didik dan guru dikarenakan SMA XI Muhammadiyah 5 yogyakarta terdapat 6 agama. Selama 2 bulan tersebut penulis menilai dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk lebih melengkapi dari data angket dan wawancara. Penulis menambahkan foto proses penyebaran dan pengisian angket serta proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Validitas merupakan suatu standar ukur yang menyatakan atau menunjukkan bahwa tingkat-tingkat kevalidan, kebahasan, kebenaran atau keahlian suatu instrumen.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan angket dan instrumen kepada guru dan siswa. Item soal yang digunakan dalam uji coba instrumen angket sebanyak 115 item pernyataan tentang minat siswa kepribadian guru sebanyak 28 item pernyataan tentang minat belajar siswa. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang. Sedangkan butir instrumen yang valid akan digunakan untuk mengetahui validitas butir instrumen yaitu teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Banyaknya siswa yang mengikuti tes

X : Skor tiap item

Y : Jumlah Skor semua item

XY : Jumlah perkalian skor item dengan skor total

X² : Jumlah dari kuadrat skor item

Y₂ : Jumlah dari kuadrat skor total

ΣXY : Jumlah skor Y

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa suatu tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila memberikan hasil yang relatif tetap apabila digunakan pada kesempatan lain. Reliabilitas tes dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan *Cronbach's alpha*. Variabel yang diuji dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* (α) > 0,06.⁷

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif Regresi karena yang akan diselidiki oleh desain penelitian antara hubungan variabel tersebut. Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas terdiri yaitu pengaruh kepribadian guru pendidikan agama islam dan terhadap minat belajar siswa.⁸

Hasil Pembahasan: Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mendapatkan hasil terkait dengan survei lapangan yang berupa data tentang Pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa dan angket tentang minat belajar siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Penulis menggunakan instrumen angket untuk disebar kepada guru dan peserta didik kelas XI sebagai responden penelitian sebanyak 115 peserta didik. Sebelumnya, penulis menguji instrumen terlebih dahulu dengan menyebarkan angket instrumen 30 sample penelitian. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas penulis menemukan soal-soal yang masih belum valid.

⁷ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 164.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 53.

Angket Pengaruh Kepribadian Guru sebanyak 30 item soal pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel. Dan angket minat belajar siswa 115 item soal pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel. Dari banyaknya soal untuk angket pengaruh kepribadian guru yaitu 19 butir soal dan 34 item soal untuk angket minat belajar siswa, maka dengan keterbatasan waktu penulis hanya mengganti redaksi item soal tersebut.

Analisis Deskriptif Analisis ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang minat belajar siswa pada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada tahun ajaran 2018/2019. Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yaitu penulis menghitung data untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel dalam penelitian ini. Berikut ini langkah-langkahnya:

a. Tingkat Minat Belajar Siswa (Variabel X)

Untuk mengetahui Minat Belajar Siswa pada peserta didik, penulis data yang diperoleh dari pesekoran jawaban angket dari responden. Angket yang dinyatakan yang sudah di validitas dan yang sudah diperbaiki redaksinya dan sudah dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Angket berjumlah 34 butir pernyataan yaitu nomor butir 1, 2, 3, 7, 12, 19, 21, 24, 29, 31, 34, dan 34 dengan ketentuan skor 1 (sangat setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (setuju), skor 4 (sangat tidak setuju). Pada nomor butir pernyataan 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 25, 26, 28, 30, 32, 35, 36, 37, 39, 40, 43, 44, 45 dengan ketentuan skor 1 (sangat setuju), skor 2 (setuju), skor 3 (tidak setuju), skor 4 (sangat tidak setuju).

Setelah dilakukan pengambilan data dengan angket minat belajar siswa, maka yang di lanjutnya adalah menentukan nilai tinggi, nilai terendah, rata-rata (mean), nilai dengan frekuensi paling besar, range atau jarak pengukuran, standar devinisi dan *valiance* menggunakan program SPSS

Hasil dari penelitian, tingkat Kepribadian Guru sangat tinggi, penetapan kesimpulan ini penulis menggunakan hasil perhitungan rata-rata sebesar 30 responden (100%) yang berdistribusi tinggi.

Hasil dari Minat Belajar Siswa terdapat 12 responden (40%) yang berdistribusi tinggi, dan 18 responden (60%) berdistribusi sedang dan 0 responden (0%) berdistribusi rendah. Kesimpulan ini penulis menggunakan hasil perhitungan rata-rata sebesar 18 responden (60%) berdistribusi sedang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan” ingin mengetahui Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta”. Yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI 30 SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Yang berjumlah 115 Siswa tanpa sample. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa:

(1) Kepribadian Guru SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta cenderung berdistribusi tinggi pada presentase (100%) artinya: bertindak sebagai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

(2) Minat Belajar Siswa cenderung berdistribusi sedang (60%) artinya: siswa merasa senang saat guru memulai pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan tenang. Siswa serius saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa semangat saat guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk presentasi. Beresponden 18 dan 0 responden (0%) berdistribusi rendah. responden terdapat 12 responden (40%) yang berdistribusi tinggi. berdistribusi rendah. Dengan demikian, penulis simpulkan bahwa Minat Belajar Siswa pada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta berdistribusi sedang, yaitu dibuktikan dengan sebanyak 18 peserta didik berdistribusi sedang pada presentasi (60%) dari jumlah sampel responden yaitu 30 peserta didik.

(3) Dari tabel terdapat pengaruh *Model Summary* menunjukkan bahwa pada nilai R Square sebesar 0,040. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa kelas XI, pengaruh hanya sebesar 5%, hasil tersebut diperoleh dari $0,040 \times 100\% = 4\%$. Dan untuk mengetahui faktor lain dapat diperoleh dari $100\% - 4\% = 96\%$ oleh faktor lain, maka dapat disimpulkan bahwa 96% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh antara kepribadian guru dengan minat belajar peserta didik. Hasil analisis diperoleh dari uji anova dengan taraf signifikansi $0.287 > 0.05$.

SARAN

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang pada akhirnya akan berdampak pada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan hasil dari Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Dari berbagai pihak demi meningkatkan kualitas pendidik, yaitu dari pihak kepala sekolah, bagi peserta pendidik dan bagi peneliti.

Bagi pihak sekolah yaitu berupaya mendorong dan meningkatkan Kepribadian Guru, untuk proses pembelajaran melalui pembinaan dan penataran di tingkat guru. Bagi Penelitian yaitu mampu diharapkan untuk memberikan strategi yang luar biasa di dalam hidup dan bias jadi pedoman yang bias jadi pedoman yang bias diyakini dengan sepenuh hati, bahwa apa yang Allah SWT ciptakan sudah sesuai dengan ketetapanNya. Maka dari itu, semoga kedepannya bias menetapkan hasil penelitian lakukan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, H. L. (2016). *Psikologi Kepribadian* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Izzan, A. d. (2012). *Membangun Guru Berkarakter* . Bandung: Humaniora.
- Nurhasanah, S. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Nasution. (2004) *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofiq. (2017). *Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: Balai Pustaka .
- Slameto, (2010) *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudarma, M. (2013). *Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta .
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sukaraja, N. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Ekonomi*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008) *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, M. (2003). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi Guru Untuk Guru* . Bandung: Alfabeta.
- Untari, E. (2016). Pengaruh Kreatifitas dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Media Presiasi*.